

BAB V

KESIMPULAN, REKOMENDASI DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data yang diterjemahkan dalam hasil dan pembahasan penelitian dengan judul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan Komunikasi Organisasi terhadap Efektivitas Implementasi Renstra Universitas Pendidikan Indonesia” maka dapat disimpulkan:

1. Efektivitas implementasi Renstra Universitas Pendidikan Indonesia berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari dimensi efektifitas implementasi Renstra UPI yaitu: 1) dimensi program berada pada kategori tinggi dengan nilai indikator (pelaksanaan program, dan kesesuaian program) juga berada pada kategori tinggi; 2) dimensi prosedur berada pada kategori tinggi dengan nilai indikator (ketepatan prosedur, dan pemahaman terhadap tugas) juga berada pada kategori tinggi.
2. *Intellectual capital* di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari dimensi *intellectual capital* yaitu: dimensi modal manusia (*human capital*) dengan indikator kualifikasi dosen dan staf, dan pengalaman anggota organisasi berada pada kategori tinggi. Dimensi modal hubungan (*relational capital*) dengan indikator komitmen dan kapabilitas membangun relasi juga berada pada kategori tinggi. Sedangkan untuk dimensi modal struktural (*structural capital*) berada pada kategori cukup, dengan indikator akses informasi berada pada kategori cukup, dan infrastruktur aset berada pada kategori tinggi.
3. Komunikasi organisasi di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari masing-masing dimensi yaitu: dimensi jaringan berada pada kategori baik dengan indikator saluran komunikasi dan arah komunikasi juga berada pada kategori tinggi. Dimensi hubungan berada pada kategori tinggi, dengan indikator: keinginan berinteraksi, keterbukaan, dan kepuasan

berkomunikasi juga berada pada kategori tinggi. Sedangkan dimensi ketidakpastian juga berada pada kategori tinggi, dengan indikator: kualitas dan kuantitas komunikasi berada pada kategori tinggi.

4. *Intellectual capital* berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas implementasi renstra UPI. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruhnya berada pada kategori cukup kuat.
5. Komunikasi organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas implementasi renstra UPI. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruhnya berada pada kategori rendah.
6. *Intellectual capital* dan komunikasi organisasi secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas implementasi renstra UPI. Berdasarkan hasil penelitian, pengaruhnya berada pada kategori cukup kuat.

B. Implikasi

Implikasi dapat diartikan sebagai akibat langsung dari hasil penelitian yang memerlukan tindak lanjut agar kondisi ideal yang diharapkan dapat tercapai. Implikasi dari penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu:

- a. Implikasi manajerial: hasil penelitian menjelaskan bahwa *intellectual capital* dan komunikasi organisasi berpengaruh terhadap implementasi renstra, sehingga pihak universitas diharapkan dapat membuat kebijakan terkait peningkatan *intellectual capital* dan komunikasi organisasi diantaranya adalah: kebijakan tentang jumlah kerjasama minimal dengan pihak swasta dan pemerintah baik di dalam maupun luar negeri, kebijakan jumlah akses jurnal minimal untuk setiap bidang keilmuan, kebijakan untuk standar minimal pemanfaatan teknologi informatika, kebijakan untuk standar minimal kemampuan staf dan dosen misalnya dibidang bahasa yaitu pelatihan bahasa inggris atau bahasa sesuai bidang ilmu (Jepang, Jerman, Perancis untuk prodi terkait), kebijakan khusus untuk organisasi profesi yang harus diikuti oleh setiap bidang ilmu dan kebijakan khusus terkait penelitian lintas ilmu antar prodi / fakultas. Selanjutnya pihak fakultas diharapkan dapat

mengajukan program terkait kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak Rektorat dan menggerakkan setiap departemen dan prodi untuk mendukung setiap kebijakan tersebut.

- b. Implikasi teoretis: penelitian ini memperkaya bukti empirik terkait penelitian dibidang manajemen strategik di pendidikan tinggi. Dengan demikian, dalam pengembangan konteks implementasi renstra di perguruan tinggi perlu di kembangkan teori terkait *intellectual capital* dan komunikasi organisasi.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis merekomendasikan beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

1. Variabel (Y) efektivitas implementasi Renstra UPI sudah berada pada kategori tinggi secara keseluruhan, sehingga dapat ditingkatkan lagi menjadi sangat tinggi dengan meningkatkan dimensi yang berada pada skor terendah. Adapun dimensi dengan skor terendah adalah dimensi program. Hal ini tentunya agar dapat menjadi fokus perhatian sehingga dapat meningkat pada periode selanjutnya. Program merupakan aktifitas yang diperlukan untuk menyelesaikan rencana jangka pendek yang dilaksanakan ditingkat fungsional, sehingga dalam penyusunan renstra perlu melibatkan pimpinan yang berada pada tingkat fungsional seperti dekan, ketua departemen atau ketua program studi. Dengan demikian, Renstra UPI dalam pelaksanaannya dapat sesuai dan sejalan antara yang dirumuskan dengan yang yang dilaksanakan. Seperti yang dijelaskan oleh Hunger & Whelen (2000, hlm. 300) bahwa untuk dapat mendukung implementasi, semua manajer harus bekerjasama dalam mencapai sinergi diantaranya dengan melibatkan pimpinan setiap lini (dekan, kepala biro) dalam perumusan, kerjasama antar fakultas untuk membangun sinergi tersebut dan melaksanakan pelatihan-pelatihan untuk pimpinan di setiap lini (dekan, kepala biro, ketua departemen) tentang perumusan program renstra di tingkat pelaksanaan.
2. Variabel (X_1) *intellectual capital* berada pada kategori tinggi, sehingga dapat ditingkatkan lagi menjadi sangat tinggi dengan meningkatkan

dimensi yang berada pada skor terendah. Adapun dimensi dengan skor terendah adalah dimensi *structural capital* dengan kategori cukup. Hal ini tentunya agar dapat menjadi fokus perhatian sehingga dapat meningkat pada periode selanjutnya. Dimensi *structural capital* memegang peranan penting untuk memperlihatkan kualitas UPI kepada masyarakat, *stakeholder* dan saingannya khususnya dibidang penelitian dan prestasi mahasiswa. Dimensi *structural capital* khususnya untuk indikator akses informasi harus dapat ditingkatkan, misalnya seperti akses untuk masuk ke jurnal nasional dan internasional, akses untuk ikut serta sebagai pembicara seminar nasional maupun internasional. Seperti yang dijelaskan oleh Stewart (dalam Harris, 2000, hlm. 26) *structural capital* bertujuan untuk: menyusun, mengumpulkan, mentransfer pengetahuan; penghubung orang-orang dengan data, para ahli, dan keahlian, pada waktu yang di tepat. Berdasarkan pendapat Stewart tersebut, cara untuk meningkatkan dimensi *structural capital* adalah melalui peningkatan dan perluasan akses jurnal-jurnal nasional maupun internasional untuk setiap departemen dan prodi yang ada di lingkungan UPI, meningkatkan motivasi berprestasi dosen dan civitas akademik UPI khususnya dalam hal penelitian dan publikasi jurnal melalui sistem *reward* seperti: sertifikat dosen berprestasi bidang penelitian untuk tingkat prodi, departemen, fakultas, dan tingkat universitas; pemberian insentif tambahan, dan untuk jangka waktu tertentu dapat berupa kenaikan pangkat; mengadakan diklat yang berhubungan dengan peningkatan kualitas penelitian seperti: diklat untuk setiap bidang keilmuan, diklat bahasa asing, diklat penulisan dan *plagiarime* karya ilmiah, diklat yang berkaitan dengan teknologi diantaranya seperti: *SPSS* untuk pengolahan data kuantitatif dan *NVIVO* untuk pengolahan data kualitatif.

3. Variabel (X_2) komunikasi organisasi berada pada kategori tinggi, sehingga dapat ditingkatkan lagi menjadi sangat tinggi dengan meningkatkan dimensi yang berada pada skor terendah. Adapun dimensi dengan skor terendah adalah dimensi ketidakpastian dengan

kategori tinggi dan bernilai positif. Hal ini tentunya agar dapat menjadi fokus perhatian sehingga dapat meningkat pada periode selanjutnya. Upaya untuk meminimalisir ketidakpastian adalah dengan terus meningkatkan kuantitas dan kualitas komunikasi, atau dengan menyeimbangkan kuantitas dengan kualitas komunikasi organisasi, ketika kuantitas dan kualitas seimbang, maka ketidakpastian akan bernilai positif. Peningkatan tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan pertemuan-pertemuan rutin dengan setiap lini, mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun kebersamaan dan intensitas komunikasi baik di tingkat prodi, departemen maupun universitas, serta memperbanyak penelitian antar dan lintas bidang.

4. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, oleh sebab itu perlu dilakukan tindak lanjut berupa penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif, sehingga teori yang digunakan pada penelitian ini bisa lebih teruji kesesuaian dan kebenarannya. Adapaun bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama, peneliti menyarankan untuk meneliti secara kualitatif untuk meneliti lebih dalam tiap-tiap variabel, dan atau meneliti dan menganalisa faktor-faktor lain (epsilon) yang mempengaruhi efektivitas implementasi rencana strategi. Hal ini disebabkan karena kendala yang peneliti temukan di lapangan ketika menggunakan pendekatan kuantitatif, baik yang berhubungan dengan responden, kuesioner, maupun akurasi data. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Dooris dkk (2002, hlm. 5) menjelaskan bahwa efektivitas rencana strategik pada suatu universitas sangat perlu namun masih sedikit tinjauan langsung yang dilakukan peneliti terhadap renstra tersebut, sehingga akan lebih akurat jika renstra diteliti melalui pendekatan kualitatif.